

Penggunaan Bahasa Sarkasme di Media Sosial Twitter

Meli Merlina

Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung
Email: melimerlina131@gmail.com

Astri Puspa Dewi

Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung
Email: astripdw@email.com

Korespondensi penulis: astripdw@email.com

Abstract

Sarcasm in social media is ridicule or ridicule that is poured either in writing, photos or videos. The use of sarcasm language on social media reflects that some Indonesian people are language speakers who have poor culture, do not have good character and do not uphold the ethics of politeness in language. If this is allowed, it will have a wider influence and create a new culture so that it fades the original character of the Indonesian nation. This research was conducted by analyzing the use of sarcasm language on Twitter social media which aims to describe netizen comments on the @AREAJULID social media account which contain sarcasm language. Data collection in this study used a note-taking technique by taking notes and reading comments containing sarcasm. The source of the data in this study is the comments of netizens on a twitter account. The results of this study indicate that the use of sarcasm on Twitter is very high, causing a violation of the principle of politeness in good and correct Indonesian.

Keywords: Language, Sarcasm, and Social Media.

Abstrak

Sarkasme dalam media sosial merupakan ejekan atau cemoohan yang dituangkan baik secara tulisan, foto ataupun video. Penggunaan bahasa sarkasme di media sosial ini mencerminkan bahwa sebagian masyarakat Indonesia merupakan penutur bahasa yang berbudaya kurang baik, tidak berkarakter baik dan tidak menjunjung tinggi etika kesantunan dalam berbahasa. Jika hal tersebut dibiarkan maka akan memberikan pengaruh yang lebih luas dan menjadikan budaya baru sehingga memudarkan karakter asli bangsa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis penggunaan Bahasa sarkasme pada media sosial twitter yang bertujuan untuk mendeskripsikan komentar netizen pada akun media sosial @AREAJULID yang mengandung Bahasa sarkasme. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik catat dengan cara mencatat dan membaca komentar yang mengandung bahasa sarkasme. Sumber data pada penelitian ini adalah komentar netizen dalam akun twitter. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa sarkasme di media sosial twitter sangat tinggi, sehingga menyebabkan pelanggaran prinsip kesopanan dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kata kunci: Bahasa, Media Sosial, dan Sarkasme.

LATAR BELAKANG

Sarkasme merupakan salah satu jenis majas yang dimana di dalamnya terkandung kata-kata pedas yang bertujuan untuk menyakiti hati orang lain berupa ejekan atau

cemoohan. Secara bahasa sarkasme berasal dari bahasa Yunani asal kata “sark” yang berarti “daging” dan “asmos” yang berarti merobek. Secara harfiah sarkasme berarti “merobek daging”.

Media sosial merupakan sebuah *platform digital* untuk bersosialisasi secara daring. Yang membebaskan penggunanya untuk melakukan komunikasi berupa foto, video, dan tulisan. Selain itu, media sosial juga dapat digunakan untuk mencari sebuah informasi-informasi terbaru baik media dalam negeri ataupun luar negeri.

Sarkasme dalam media sosial merupakan ejekan atau cemoohan yang dituangkan baik secara tulisan, foto ataupun video. Penggunaan bahasa sarkasme di media sosial ini mencerminkan bahwa sebagian masyarakat Indonesia merupakan penutur bahasa yang berbudaya kurang baik, tidak berkarakter baik dan tidak menjunjung tinggi etika kesantunan dalam berbahasa. Jika hal tersebut dibiarkan maka akan memberikan pengaruh yang lebih luas dan menjadikan budaya baru sehingga memudahkan karakter asli bangsa Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Sarkasme merupakan jenis gaya bahasa yang mengandung ejekan, olok-olok dan sindiran pedas yang menyakiti hati. Bila dibandingkan dengan ironi dan sanisme, maka sarkasme ini lebih kasar (Purwadarminta dalam Tarigan, 1986:92). Media sosial adalah media *online* yang digunakan untuk berkomunikasi. Media sosial menimbulkan dampak bagi masyarakat, misalnya memudahkan untuk berkomunikasi dalam jarak jauh secara cepat sebagai wadah untuk berinteraksi dan bersosialisasi. Manusia juga bisa berkomunikasi dengan mudah kapanpun dimanapun, praktis, dan cepat (Inderasari, 2019:2).

Twitter adalah salah satu aplikasi layanan *online* yang digunakan untuk berkomunikasi baik secara tulisan, gambar dan video. Selain itu twitter juga membebaskan penggunanya untuk memberikan argumentasi secara bebas. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa sarkasme dalam media sosial twitter merupakan argumentasi yang di sampaikan menggunakan bahasa keras dan kasar yang dapat menyakiti hati. Hal ini tentunya melanggar prinsip-prinsip sopan santun yang meliputi maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim kesepakatan, dan maksim simpati.

Sebelum melakukan penelitian ini, tentunya penulis sudah melakukan perbandingan terhadap peneliti-peneliti lain yang mempunyai objek kajian yang sama dan pokok permasalahan yang mirip. Perbandingan ini bertujuan agar penulis tidak dianggap meniru peneliti terdahulu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena pada penelitian ini dilakukan metode yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis untuk mengetahui bahasa sarkasme yang digunakan di media sosial twitter. Sumber data dari penelitian ini yaitu akun media sosial twitter @AREAJULID. Wujud data dapat berupa kalimat atau kata sarkasme pada akun media sosial twitter. Penelitian ini dilakukan dengan

cara mencari kata atau kalimat yang mengandung unsur majas sarkasme dalam media sosial twitter. Kemudian mengumpulkan, menganalisis, serta mendata hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis ini dilakukan dengan cara membaca komentar pada akun twitter @AREAJULID yang mengandung bahasa sarkasme. Berdasarkan analisis yang ditemukan 11 data dalam penggunaan bahasa sarkasme.

Data 1

@nrbertus "makin menjelang akhir tahun makin banyak orang sinting". (Twitter @AREAJULID diunggah tanggal 02 Oktober 2022).

Penanda sarkasme pada komentar tersebut terdapat pada kata "sinting". Sinting dalam KBBI dapat diartikan sebagai ketidakberesan pikiran atau agak gila.

Data 2

@wuinteuhr "padahal udah bukan Halloween ya, tapi kenapa banyak orang yang masih banyak nyamar jadi setan" (Twitter @AREAJULID diunggah tanggal 02 Oktober 2022).

Penanda sarkasme pada komentar tersebut terdapat pada kata "setan". Setan dapat diartikan sebagai roh jahat, yang selalu menggoda manusia untuk berbuat jahat.

Data 3

@amel31774181 "pantes gak ada otak, otak nya tertinggal di tong sampah". (Twitter @AREAJULID diunggah tanggal 02 Oktober 2022).

Penanda sarkasme pada komentar tersebut terdapat pada kata "ga ada otak". Tidak ada otak dapat diartikan sebagai orang yang tidak dapat berpikir.

Data 4

@shellaAmallia "tuhkan tiap hari ada aja orang gila berulah"

Penanda sarkasme pada komentar tersebut terdapat pada kata "orang gila". Orang gila diartikan sebagai seseorang yang terkena sakit jiwa atau sarafnya terganggu dan pemikirannya tidak normal.

Data 5

@ssunflowers "gue tau bego gratis, tapi lo serakah ngambilnya"

Penanda sarkasme pada komentar tersebut terdapat pada kata "bego". Kata bego dapat diartikan sebagai seseorang yang sangat bodoh yang berlagak tidak mengerti.

Data 6

@fakulaikbal "orang-orang zaman sekarang kok hobi banget umbar ketololan ya..."

Penanda sarkasme pada komentar tersebut terdapat pada kata "ketololan". Ketololan atau yang disebut juga dengan tolol dapat diartikan sebagai sinonim dari kata orang bodoh.

Data 7

@jahtyongie "kenapa orang-orang berlomba-lomba menjadi bangsat sih?"

Penanda sarkasme pada komentar tersebut terdapat pada kata "bangsat". Kata bangsat tersebut dapat diartikan sebagai orang yang bertabiat jahat. kata bangsat juga dipakai kerap dipakai untuk memaki yang dituturkan dengan emosi.

Data 8

@paruuuuulll “anjing, tolol pisan”

Penanda sarkasme pada komentar tersebut terdapat pada kata “anjing”. Dalam KBBI kata anjing diartikan juga sebagai binatang menyusui yang biasa diperihara untuk berburu, menjaga rumah, dan sebagainya.

Data 9

@sunshine “ dasar iblis nyamar jadi manusia”.

Penanda sarkasme pada komentar tersebut terdapat pada kata “iblis”. Iblis dapat diartikan sebagai sifat jahat yang derajatnya lebih tinggi daripada setan.

Data 10

@Setiaguna11 “Banyak bacot”.

Penanda sarkasme pada komentar tersebut terdapat pada kata “bacot”. Dalam KBBI kata bacot diartikan sebagai mulut. Dapat diartikan sebagai orang yang banyak omong.

Data 11

@Yuuhi46 “Dasar manusia sampah”.

Penanda sarkasme pada komentar tersebut terdapat pada kata “sampah”. Dalam KBBI sampah diartikan sebagai barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi. Jadi manusia sampah dapat diartikan sebagai orang yang dianggap tidak berguna atau tidak bernilai di masyarakat.

Dalam kehidupan sehari-hari penggunaan bahasa sarkasme sering digunakan oleh masyarakat. Tanpa disadari penggunaan bahasa sarkasme dapat menimbulkan rasa ketersinggungan dan sakit hati. Selain itu, penggunaan bahasa sarkasme juga dapat memberikan pengaruh yang lebih luas dan menjadikan budaya baru sehingga memudahkan karakter asli bangsa Indonesia.

Timbulnya Bahasa sarkasme dapat disebabkan oleh orang yang mudah menilai seseorang atau sesuatu berdasarkan apa yang mereka lihat saja tanpa tahu kebenarannya, serta dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang kurang baik.

SIMPULAN

Bahasa sarkasme di media sosial merupakan bahasa yang disampaikan secara tertulis yang mengandung kata-kata kasar, pedas, dan ejekan yang tertuju untuk seseorang. Hal tersebut merupakan tindakan yang kurang baik, karena dapat menyakiti perasaan orang lain, berdampak negatif bagi pengguna media social lainnya serta dapat memudahkan karakter asli bangsa Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Aflikhah, O. A. (2012). *Gaya Bahasa Sarkasme dan kekhasan Bahasa Penulis pada judul Rubrik Kriminal di Surat Kabar Harian Meteor edisi April 2012*. Skripsi: UMS.
- Amriyah, N., & Isnaini, H. (2021). Campur Kode Sudjiwo Tedjo dalam Dialog Interaktif Indonesia Lawyers Club TvOne Episode Setahun Jokowi-Maruf: Dari Pandemi Sampai Demokrasi. *Jurnal Disastra, Vol. 3 No.1*, 98-103.

- Aprilianti, D., Herawati, M. N., & Isnaini, H. (2019). Pengaruh Pemberian Hadiah terhadap Minat Siswa dalam Menulis Teks Cerpen pada Siswa SMP. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi, Vol. 2 No.3*, 427-432.
- Bahasa, P. (2008). *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Herliani, Y., Isnaini, H., & Puspitasari, P. (2020). Penyuluhan Pentingnya Literasi di Masa Pandemi pada Siswa SMK Profita Bandung Tahun Ajaran 2020/2021. *Community Development Journal, Vol. 1 No. 3*, 277-283.
- Inderasari, E., et. Al., (2019) Bahasa Sarkasme Netizen Dalam Komentar Akun Instagram “Lambe Turah” Samanti: Language and Literature Education in Indonesian of STKIP Bandung, Indonesia .
- Isnaini, H. (2022). Mantra Asihan Makrifat: Analisis Struktur, Konteks Penuturan, Proses Penciptaan, dan Fungsi JURRIBAH: Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa Volume 1, Nomor 1, 1-12.
- Isnaini, H., & Herliani, Y. (2022). Gaya Humor Pada Puisi “Iklan” Karya Sapardi Djoko Damono Jurnal Metabasa: Universitas Siliwangi, Volume 4, Nomor 1, 1-9.
- Kurniasari, N., Andrianti, V., & Isnaini, H. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan pada Salah Satu Judul Berita "Isu TKA Digoreng Menjelang Pilpres" pada Surat Kabar Tribun Jabar Edisi 25 April 2018. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1, No. 4*, 527-534.
- Lestari, D., Helviani, & Isnaini, H. (2018). Representasi Nilai-Nilai Karakter pada Tokoh Ibu dalam Cerita Rakyat "Timun Mas". *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 1, Nomor 6*, 911-918.
- Moeloeng, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : remaja rosdakarya
- Supini, P., Sudradjat, R. T., & Isnaini, H. (2021). Pembelajaran Menulis Teks Drama dengan Menggunakan Metode Picture and Picture. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi, Vol. 4 No. 1*, 16-23.
- Tarigan, H. G. (2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung : Angkasa, 1985
- Mahsun. (2007). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Yani, S.L. (2021). Sarkasme Pada Media Sosial Twitter Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan pengajarannya*, 1(2), 269-284. <https://doi.org/10.22515/tatabahasa.v1i2.2628>.